

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dewasa ini banyak umat beriman Kristiani yang kurang memanfaatkan Kitab Suci secara baik dan benar. Kebanyakan orang memandang Kitab Suci hanya sebatas pada sebuah buku biasa sama seperti buku-buku pengetahuan, atau buku-buku cerita narasi lainnya. Umat dewasa ini kurang menghargai betapa penting dan berharganya Kitab Suci bagi pertumbuhan dan perkembangan imannya. Meskipun bentuknya sangat sederhana, namun Kitab Suci bukanlah setara dengan buku-buku pengetahuan atau buku-buku cerita narasi tersebut. Kitab Suci merupakan buku iman, sumber pengetahuan bagi iman umat Kristiani. Kitab Suci merupakan Sabda Allah yang ditulis oleh orang-orang pilihan, melalui ilham Roh Kudus. Oleh karena itu Allah juga dapat disebut sebagai pengarang Kitab Suci. Namun pengarang Kitab Suci secara *de facto* bukanlah sembarang orang. Mereka adalah benar-benar pengarang yang dengan kecakapan dan kemampuan mereka sendiri menulis Kitab Suci, menggunakan kemampuan mereka dalam hal menulis. Tetapi di lain pihak, mereka hanya menulis apa yang benar-benar berasal dari Allah dan dikehendaki oleh Allah sendiri bukan dari diri mereka sendiri.

Dalam Konsili Vatikan II secara khusus, dalam Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi (*Dei Verbum*) membahas secara khusus mengenai relasi Kitab Suci

dengan Gereja. Tradisi dan Kitab Suci diuraikan secara khusus dalam konstitusi dogmatis *Dei Verbum*, yang diresmikan oleh Konsili Vatikan II pada 18 November 1965. Di dalamnya dikatakan bahwa “Gereja dalam ajaran, hidup serta ibadatnya melestarikan serta meneruskan kepada semua keturunan, dirinya seluruhnya, imannya seutuhnya” (DV Art. 8). *Dei Verbum* sangat menekankan agar umat beriman Kristiani perlu mendalami dan memahami Kitab Suci serta memiliki pengetahuan yang baik tentang Kitab Suci. Hal ini ditulis secara jelas dalam *Dei Verbum* artikel 22, bahwa “bagi kaum beriman Kristiani jalan menuju Kitab Suci harus terbuka lebar-lebar”. Pernyataan ini sesungguhnya menuntut umat beriman untuk lebih mendekatkan diri dengan Kitab Suci. Salah satunya melalui pembacaan Kitab Suci. Membaca Kitab Suci serta merenungkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu jalan untuk mengenal Kitab Suci secara lebih intim. *Dei Verbum* artikel 25 secara khusus menekankan agar umat beriman Kristiani dengan sering kali membaca Kitab-kitab ilahi memperoleh “pengertian yang mulia akan Yesus Kristus” (DV Art. 25). Seperti kata St. Hironimus, bahwa “sebab tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus”.

Paus Fransiskus dalam Surat Apostolik *Aperuit Illis* juga menekankan hal yang sama, bahwa Kitab Suci tidak boleh menjadi warisan dari beberapa orang dan lebih-lebih bukan suatu koleksi kitab-kitab bagi sedikit orang-orang istimewa saja. Kitab Suci terutama adalah milik umat yang berkumpul untuk mendengarkan-Nya dan mengenal-Nya di dalam kata-kata itu” (AI Art. 4). Kitab Suci adalah Kitab milik

umat Tuhan yang dalam mendengarkannya bergerak dari ketercerai-beraian dan perpecahan, menuju pada kesatuan. Maka dengan demikian Sabda Allah menyatukan umat beriman serta menjadikannya satu bangsa. Kitab Suci kiranya membantu umat beriman untuk mengenal Allah secara lebih intim di dalam Putera-Nya Yesus Kristus, Sabda kekal yang telah menjadi manusia. Inkarnasi dari Sabda Allah memberikan bentuk dan makna bagi relasi antara Sabda Allah dan bahasa kita, dengan kondisi-kondisi historis dan kulturalnya sehingga Sabda itu dapat dimengerti dan dipahami dalam bahasa manusia sepanjang waktu.

5.2 Usul-Saran

Dengan melihat urgensitas pembacaan Kitab Suci menurut *Dei Verbum* artikel 25 dan Surat Apostolik *Aperuit Illis* di atas maka, diharapkan agar umat beriman Kristiani perlu menyadari betapa pentingnya Kitab Suci dalam kehidupan umat Kristiani dewasa ini. Secara khusus bagi pengembangan iman umat dewasa ini. Kebanyakan umat beriman Kristiani seperti yang dikatakan di atas belum mengenal dan memahami Kitab Suci secara lebih mendalam. Pengenalan akan Kitab Suci hanya terbatas pada pembacaan biasa, tanpa menghayati maksud di balik Sabda Allah yang dibacakan tersebut.

5.2.1. Bagi Kaum Tertahbis

Dalam *Dei Verbum* artikel 25 ditegaskan juga di sana bahwa menjadi tugas dan tanggung jawab para Uskup untuk membina dengan baik iman umat beriman

yang dipercayakan kepada mereka supaya dengan tepat menggunakan Kitab-Kitab ilahi, terutama Perjanjian Baru secara khusus Injil-Injil dengan menyediakan terjemahan-terjemahan Kitab Suci. Terjemahan-terjemahan itu hendaknya diberikan juga keterangan-keterangan yang diperlukan dan sungguh memadai supaya putera-puteri Gereja dengan aman dan berguna menggunakan Kitab Suci dan diresapi dengan semangatnya (*DV* Art. 25). Demikian juga Paus Fransiskus dalam Surat Apostoliknya *Aperuit Illis* mendesak supaya para pastor paroki bisa juga mencari bentuk-bentuk untuk memberikan Kitab Suci, atau salah satu dari kitab, kepada seluruh umat sebagai cara menunjukkan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari untuk terus membaca, mendalami, dan berdoa dengan Kitab Suci (*AI* Art. 3).

Dengan demikian, kaum tertahbis pun memiliki peranan penting dalam membantu umat beriman untuk menghayati Kitab Suci dalam kehidupannya sehari-hari. Maka hendaknya, kaum tertahbis beserta kaum awam (rohaniwan, katekis) yang dengan kemampuannya dalam bidang Kitab Suci, membantu dan membimbing umat beriman Kristiani dewasa ini untuk lebih mengerti dan memahami Kitab Suci secara lebih intim melalui cara-cara yang kreatif dan menarik sehingga membuat umat beriman dewasa ini tidak pernah merasa bosan untuk membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam kehidupannya sehari-hari.

5.2.2. Bagi Umat Beriman Kristiani

Kitab Suci merupakan sumber iman bagi umat Kristiani, maka dari itu diharapkan agar setiap umat beriman Kristiani, selalu berusaha mencintai Kitab Suci dengan cara membacanya setiap hari. Sesibuk apa pun rutinitas yang dijalani, umat beriman Kristiani perlu meluangkan waktu untuk membaca dan merungkan Kitab Suci, karena di dalam Kitab Suci kita menemukan kekuatan baru dari Firman Allah yang akan memampukan kita untuk menjalani hidup kita dengan baik.

Namun dalam pembacaan Kitab Suci ini janganlah sekedar membaca sepintas lalu, seperti membaca buku bacaan biasa, namun membaca Kitab Suci haruslah dengan penuh iman. Melalui langkah-langkah *Lectio Divina* (pembacaan ilahi), umat kristiani dapat diarahkan untuk membaca Kitab Suci dengan penuh iman. Umat juga diharapkan agar mencari sumber-sumber atau referensi-referensi yang baik dan cocok bagi pengetahuan tentang Kitab Suci, karena Kitab Suci bukanlah milik para kaum tertahbis atau para rohaniwan, namun Kitab Suci adalah milik semua umat beriman Kristiani, sehingga umat pun harus terlibat aktif dalam pengembangan iman melalui pembacaan Kitab Suci.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Biblika Indonesia (LBI), *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta, 2011.

DOKUMEN-DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi, Dei Verbum*, dalam: R. Hardawiryana, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Konstitusi Dogmatis Tentang Liturgi Suci, Sacrosanctum Concilium*, dalam: R. Hardawiryana, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Dekret Tentang Kegiatan Misioner Gereja, Ad Gentes*, dalam: R. Hardawiryana, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Ioannis Pauli PP. II (promulgator), *Codex Iuris Canonici M. DCCCC. L XXXIII*, (Vatican: Libreria Editrice Vaticana, M. DCCCC. L XXX. III), dalam Robertus Rubiyatmoko, (edit), *Kitab Hukum Kanonik* 1983, Jakarta: Sekretariat KWI, 2016.

Paus Fransiskus, Surat Apostolik, *Aperuit Illis*, Diterjemahkan oleh Departemen Dokumentasi dan Penerangan, Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*; Buku Informasi Dan Referensi, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

BUKU-BUKU

Baker, David L., *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Barton, Ruth Haley, *Sacred Rhythms (Irama Kudus)*, Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2006.

Boumans, Josef, *Telaah Sosio Pastoral Tentang Manusia*, Jakarta: Celesty Hieronika, 2001.

Budi, Silvester Susianto, *Sakramen-Sakramen Dalam Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Ceunfin, Frans., *Etika*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.

Gaspersz, Steve, *Iman Tidak Pernah Amin; Menjadi Kristen dan Menjadi Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

_____, *Hidup Bersama Dalam Kristus; Mengalami Transformasi Dalam Komunitas*, Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015.

Groenen, C., *Pengantar Ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

_____, *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Henri, Veldhuis, *Kutahu Yang Kupercaya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Jehaut, Ardus, *Ekaristi Dalam Kitab Hukum Kanonik*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Karman, Yonky, *Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Keene, Michael, *Alkitab; Sejarah, Proses Terbentuknya, Dan Pengaruhnya*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang, *Dasar-Dasar Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Leks, Stefan Leks, *Inspirasi Kanon Dan Kanon Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Perkenalan Singkat Kitab Suci; Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru, Jakarta: Fidei, 2007.

Mali, Mateus, *Homiletika, Teologi, Seni, Dan Panduan Praktis Berkhotbah*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Miller, Stephen M., *User's Guide To the Bible; Panduan Memahami Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Patornadi, Soetarman Soediman, *Komunitas Sadrach Dan Akar Kontekstual; Suatu Ekspresi Kekristenan Jawa Pada Abad XIX*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2001

Pusat Pastoral Yogyakarta, *Maju-Mundur Konsili Vatikan II; Merefleksikan Dampak Konsili Vatikan II Bagi Gereja Indonesia*, Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2015.

Ratzinger, Joseph, Paus Benediktus XVI, *Yesus Dari Nazaret*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Sanjaya, Indra V., *Tentang Alkitab*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Stott, John, *Christ The Controversialist (Kristus Sang Kontroversialis); Meneladani Pelayanan Dan Pengajaran Yesus Yang Radikal*, Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019.

The Navigators, *Pedoman Pemahaman Alkitab*, Bandung: NavPress, 2020.

Tjahjadi, S. P. Lili, *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Venema, Henk, *Kitab Suci Untuk Kita; Membaca Dan Menafsirkan Firman Tuhan Secara Utuh, Setia, Dan Kontekstual*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.

Verkuil, J., *Aku Percaya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

INTERNET

<https://nestor7naga.wordpress.com/2020/01/23/aperuit-illis-aihttps://id.wikipedia.org/wiki/Alkitab>

CURICULUM VITAE

Nama : **Agustinus Rectsanyo Wenger**

Tempat, Tanggal Lahir : **Maumere, 27 Januari 1997**

Riwayat Pendidikan

Tahun 2002-2003 : TKK Sta. Marieta, Lewoleba

Tahun 2003-2009 : SDI Waikomo I

Tahun 2009-2012 : SMPK St. Don Bosco, Lewoleba

Tahun 2012-2016 : SMA Seminari St. Rafael, Oepoi-Kupang

Tahun 2017-2021 : Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang

Riwayat Pendidikan Calon Imam

Tahun 2012-2016 : SMA Seminari St. Rafael, Oepoi-Kupang

Tahun 2016-2017 : Tahun Orientasi Rohani Lo'o Damian, Atambua

Tahun 2017-2021: Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang